

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Data Survei

Bersadarkan hasil penelitian jumlah data yang di peroleh dapat di lihat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 data demografi informan

| Data Demografi Informan | Kategori | Jumlah Informan | Presentase (%) |
|--|--|-----------------|----------------|
| Jenis Kelamin | Laki -Laki | 14 | 0,35 |
| | Perempuan | 26 | 0,53 |
| Umur | Dibawah 30 tahun | 2 | 0,05 |
| | 30 - 50 tahun | 22 | 0,55 |
| | 51 -60 tahun | 6 | 0,15 |
| | Diatas 60 tahun | 10 | 0,25 |
| Pendikan Terakhir | Tidak Sekolah | 7 | 0,18 |
| | SD | 27 | 0,68 |
| | SMP | 3 | 0,08 |
| | SMA | 3 | 0,08 |
| | PT | - | - |
| Pekerjaan | Petani /Buruh | 11 | 0,28 |
| | Nelayan | 3 | 0,08 |
| | Pegai Swasta /Negeri | 2 | 0,05 |
| | Ibu Rumah Tangga | 26 | 0,65 |
| Kemampuan Bahasa | Tetun | 16 | 0,40 |
| | Dawan | 36 | 0,90 |
| | Marae | 4 | 0,10 |
| | Kemak | 1 | 0,03 |
| | Indonesia | 29 | 0,73 |
| Cara Memperoleh Pengetahuan Tentang Obat | Pengobatan Tradisional Untuk Umum (Dukun) | 6 | 0,15 |
| | Pengobatan Tradisional terbatas (Keluarga) | 13 | 0,33 |
| | Tahu Tentang Obat Tradisional (Bukan Pengobat) | 9 | 0,23 |
| | Pernah Mengalami Turun-Temurun | 22 | 0,55 |
| | Pengelaman Melihat Praktik Pengobatan | 16 | 0,40 |
| | | 4 | 0,10 |

4.1.2 Konsep Masyarakat Dawan (Atoen Meto) Tentang Penyakit Malaria

Masyarakat suku Dawan mengetahui penyakit dengan istilah *Menik, Namen, Moras*. Masyarakat di Desa Oepuah Utara mengenal gejala malaria dengan baik. gejala tersebut ditandai dengan demam, panas - dingin, sakit kepala, menggigil, pusing-pusing. Adapun tanda- tanda yang dilihat secara fisik yang lemah, pucat, nafsu makan berkurang dan kelihatan tidak segar. Masyarakat Desa Oepuah Utara mengenal malaria dengan istilah *maputu, bunmol, bubmol, isin moras, isin manas, lenok*. Faktor-faktor penyebab malaria di Desa Oepuah Utara yakni faktor lingkungan seperti sawah, keberadaan tempat ternak, banyaknya tampungan air dan sampah.

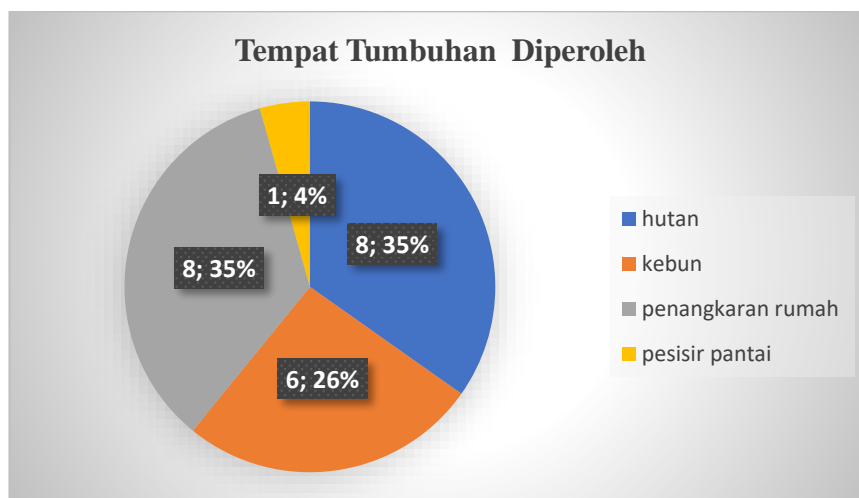
4.1.3 Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Desa Oepuah Utara dengan menggunakan tumbuhan sebagai obat yang diramu sesuai takaran . masyarakat lebih mempercayai dukun dan leluhur sebagai cara pengobatan sebelum ditangani oleh Medis. Masyarakat Suku Dawan mempercayai penyakit malaria adalah penyakit yang berbahaya dan menganggap pengobatan harus dilakukan secara adat. selain dukun masyarakat mempercayai leluhur sebagai cara menyembuhkan penyakit dari guna- guna .

4.1.4 Kebiasaan hidup masyarakat Suku Dawan untuk mencegah penyakit malaria

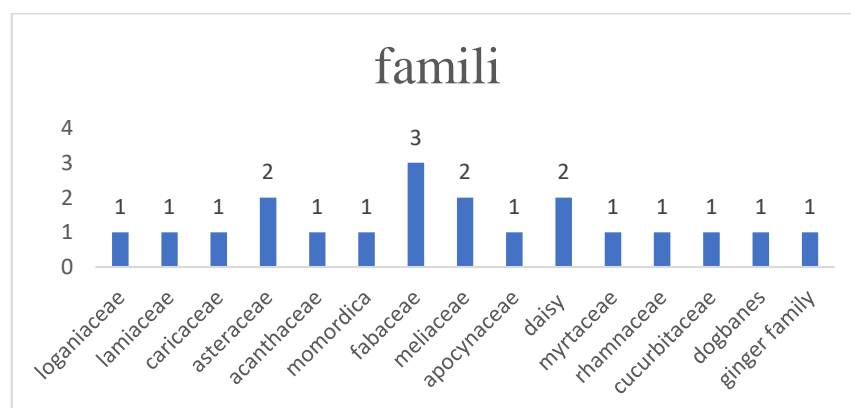
Masyarakat Desa Oepuah Utara memiliki pengetahuan tentang penyakit malaria yang mana disebabkan oleh gigitan nyamuk, faktor lingkungan yang kurang bersih seperti banyaknya sampah, genangan air, dan faktor makanan seperti mengkonsumsi makanan yang manis. Cara-cara masyarakat mencegah adanya

nyamuk dengan menggunakan kelambu, membakar obat nyamuk, rak telur dan menggunakan raket nyamuk . Masyarakat juga menggunakan tumbuhan sebagai cara mencegah dan mengobati seperti menanam bunga lavender sebagai tumbuhan pengusir nyamuk (Nindathu, dkk 2011), mengkonsumsi daun pepaya, daun afrika, sambiloto, bidara, tapak liman dan lainnya.



Gambar 4.2 Lokasi Tumbuhan Diperoleh

Berdasarkan diagram tempat tumbuhan diperoleh sebanyak 8,35% Tumbuhan yang diperoleh dari hutan, sebanyak 6,26 % yang diperoleh dari kebun, sebanyak 8,35% yang di peroleh dari penangkaran dan sebanyak 1,4% diperoleh dari pesisir pantai .



Gambar 4.3 Sebaran Famili

Berdasarkan diagram famili terdapat 13 famili tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Oepuah Utara untuk menyembuhkan penyakit malaria. Dari 13 family tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah famili Fabaceae.

4.1.5 Jenis -Jenis Obat Yang Sering Digunakan Oleh Masyarakat Desa Oepuah Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan 40 orang responden mengatakan bahwa jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat sebanyak 20, bagian tumbuhan yang digunakan beragam, diantaranya daun, kulit batang, biji, bunga dan akar. Cara pengolahan juga ada yang direbus, dikunyah ditempel proses pengolahan dan penggunaan disesuaikan dengan resep yang diberikan oleh dukun. Tumbuhan yang digunakan ada yang tunggal dan ada yang dicampurkan dengan tumbuhan yang lain. Tumbuhan digunakan sebagai obat tradisional karena memiliki Zat bioaktif yang dikenal dengan metabolit sekunder. Senyawa metabolit sekunder yang dikandung memberikan aktivitas farmakologis dalam mengurangi dan menyembuhkan gejala-gejala malaria.

Tabel 4.2 Jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang digunakan oleh Masyarakat Dawan, Desa Oepuah Utara, Biboki Moenleu

| No | Nama tumbuhan | Nama tumbuhan lokal | Nama ilmiah | Family | Tempat memperoleh | Bagian yang digunakan | Cara preperasi | Cara pakai | Jumlah Informan (N) | RFC |
|----|----------------|---------------------|--------------------------------|----------------------|----------------------------|-----------------------|----------------------------------|------------|----------------------|------|
| 1 | Kayu ular * | Mama'e | <i>Strychnos lucida</i> | <i>Loganiaceae</i> | Hutan | Kulit Batang | Direbus kulit batangnya | Diminum | 14 | 0,35 |
| 2 | Bunga lavender | Lavender | <i>Lavandula angustifolia</i> | <i>Lamiaceae</i> | Pekarangan rumah | Daun | Ditanam | Diminum | 11 | 0,28 |
| 3 | Daun pepaya | Haukaes no'o | <i>Carica papaya L</i> | <i>Caricaceae</i> | Kebun dan pekarangan rumah | Daun | Di rebus, dibakar | Diminum | 10 | 0,25 |
| 4 | Daun afrika | Daun afrika | <i>Vernonia amygdalina</i> | <i>Astereaceae</i> | pekarangan rumah | Daun | Direbus daunnya | diminum | 8 | 0,2 |
| 5 | Sambiloto | Sambiloto | <i>Andrographis paniculata</i> | <i>Acanthaceae</i> | Pekarangan rumah | Daun | Direbus | Diminum | 6 | 0,15 |
| 6 | Daun pare | Pria | <i>Momordica charantia (L)</i> | <i>Momordicaceae</i> | Kebun | Daun | Di rebus daunnya lalu diminum di | Diminum | 5 | 0,13 |

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|---------------|-------------------------------|--------------------|-----------------------------------|-------|---|---------|---|------|
| | | | | | | | lakukan 2 kali dalam sehari sebelum makan | | | |
| 7 | Daun Johar | Hau Bes'se | <i>Senna siamea</i> | <i>Fabaceae</i> | Hutan | Daun | Direbus daunnya 1 kali untuk 2 kali digunakan | Diminum | 4 | 0,20 |
| 8 | Mahoni | Mahoni | <i>Swietenia mahagoni (L)</i> | <i>Meliaceae</i> | Pekarangan rumah, hutan dan kebun | Biji | Dikunyah | Dimakan | 3 | 0,08 |
| 9 | Daun mimba * | Mimba | <i>Azadirachta indica</i> | <i>Meliaceae</i> | Hutan dan penangkaran | Daun | Direbus | Diminum | 3 | 0,08 |
| 10 | Pohon Pulai/Pule * | Pohon Rita | <i>Alstonia scholaris</i> | <i>Apocynaceae</i> | Hutan | Daun | Direbus | Diminum | 2 | 0,05 |
| 11 | Tapakliman | Bijaeneka | <i>Elephantopus scaber</i> | <i>Asteraceae</i> | Kebun dan pekarangan | akar | Direbus /dikunya | Diminum | 2 | 0,05 |
| 12 | Bunga Kenikir | Tel'tula sufa | <i>Cosmos</i> | <i>Daisy</i> | Hutan | Bunga | Direbus bunganya lalu di minum lakukan 1 | Diminum | 2 | 0,05 |
| 13 | Daun salam* | Daun salam | <i>Syzygium polyanthum</i> | <i>Myrtaceae</i> | Kebun | Daun | Direbus | Diminum | 1 | 0,03 |



| | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|--------------|--------------------------------|----------------------|------------------|-----------------|--|-----------------------------------|---|------|
| 14 | Bidara | Pohon Kom | <i>Ziziphus mauritiana L.</i> | <i>Rhamnaceae</i> | Hutan | Daun | Direbus serbuk batang | Diminum dan digunakan untuk mandi | 1 | 0,03 |
| 15 | Semangka | Okam | <i>Swietenia mahagoni (L.)</i> | <i>Cucurbitaceae</i> | Kebun | Kulit | Dikonsumsi 1 kali dalam sehari | Dimakan | 1 | 0,5 |
| 16 | Tapak Dara | Tapak dara | <i>Catharanthus roseus</i> | <i>Dogbanes</i> | Pekarangan rumah | Daun dan batang | Di rebus dan diminum air rebusannya | Diminum | 1 | 0,03 |
| 17 | Lempuyang wangi | Pun'ni | <i>Zingiber zerumbet</i> | <i>Ginger family</i> | Pekarangan rumah | Rimpang | Di kunyah 1kali sebelum makan dilakukan setiap hari | Dimakan | 1 | 0.03 |
| 18 | Daun ketepeng | Papoe tas'si | <i>Senna alata</i> | <i>Fabaceae</i> | Pesisir pantai | Daun | Di rebus daunnya lakukan 1 kali untuk 2 kali pemakaian | Diminum | 1 | 0,03 |



| | | | | | | | | | | |
|----|----------------|----------------|-------------------------|-----------------|-------|------|--|-------------|---|------|
| 19 | Daun trengguli | Nikis / akasia | <i>Cassia fistula L</i> | <i>Fabaceae</i> | Hutan | Daun | Di rebus daunnya | Diminum | 1 | 0,03 |
| 20 | Daun Kenikir | Tel'tula noo | <i>Cosmos</i> | <i>Daisy</i> | Hutan | Daun | Di haluskan laludi tempe daunnya pada bagian tubuh | Ditempelkan | 1 | 0,03 |




Keterangan: *Endemik; -Eksotic



Berdasarkan tabel 4.2 dapat di lihat bahwa tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional dalam pengobatan malaria sangat beragam, dan tumbuhan ini dapat diperoleh disekitar pekarangan rumah, di hutan dan sebagainya. Cara memperoleh dan cara mengolah tumbuhan untuk proses pengobatan juga beragam. Penyakit malaria merupakan salah satu penyakit dengan gejala yang ditunjukkan beragam sehingga dalam pemanfaatan tumbuhan juga disesuaikan dengan gejala yang timbul.




Tabel 4.3 Nama Lokal dan Nama Latin dan Jenis Tumbuhan yang digunakan oleh Desa Oepuah Utara untuk Penyakit Malaria




| No | Nama jenis tumbuhan | Nama Tumbuhan Lokal | Nama ilmiah | Gambar |
|----|---------------------|---------------------|--|--|
| 1. | Kayu ular | Mama'e | <i>Strychnos ligustrina</i> |  |
| 2. | Daun afrika | Daun afrika | <i>Vernonia amygdalina</i> <i>Del</i> |  |




| | | | | |
|----|-------------|--------------|--------------------------------------|--|
| 3. | Daun pepaya | Haukaes no'o | <i>Carica pepaya L</i> |  |
| 4. | Sambiloto | Sambiloto | <i>Andrographis paniculata, Nees</i> |  |



| | | | | |
|----|------------|------------|--|--|
| 5. | Lavender | Lavender | <i>Lavandula angustifolia</i> <i>Mill</i> |  |
| 6. | Pohon pule | Pohon roti | <i>Scholaris</i> |  |
| 7. | Daun salam | Daun salam | <i>Syzygium polyanthum</i> |  |

| | | | | |
|----|-------------|-----------|---------------------------------------|---|
| 8. | Tapak liman | Bijaeneka | <i>E. scaber L.)</i> |  |
| 9. | Daun mimba | Mimba | <i>Azadirachta indica A. Juss</i> |  |

| | | | | |
|----|----------|--------|---|---|
| 10 | Bidara | Kom | <i>Ziziphus mauritiana</i> |  |
| 11 | Mahoni | Mahoni | <i>Swietenia macrophylla</i> <i>king</i> |  |
| 12 | Semangka | Okam | <i>Citrullus vulgaris schrad</i> |  |

| | | | | |
|----|-----------------|------------|--|---|
| 13 | Johar | Hau bes'se | <i>Cassia siamea</i> |  |
| 14 | Tapak dara | Tapak dara | <i>Catharanthus roseus (L.) G. Don</i> |  |
| 15 | Lempuyang wangi | Pun'ni | <i>Zingiber zerumbet</i> |  |

| | | | | |
|----|--------------|---------------|------------------------------|--|
| 16 | Ketepeng | Papoe tas'si | <i>Cassia alata</i> L |  |
| 17 | Trengguli | Nikis | <i>Cassia fistula</i> L |  |
| 18 | Daun kenikir | Tel'tula no'o | <i>Cosmos caudatus</i> Kunth |  |

| | | | | |
|----|---------------|---------------|------------------------------|---|
| 19 | Bunga kenikir | Tel'tule sufa | <i>Cosmos caudatus</i> Kunth |  |
| 20 | Pare | Pnia | <i>Momordica charantia</i> L |  |

Tabel 4.4 Kandungan Kimia Dan Aktivitas Antimalaria

| No | Nama Tumbuhan | Kandungan Kimia | Senyawa Aktif Antimalaria | Aktivitas Antimalaria | Referensi |
|----|---------------|--|--|--|-----------------|
| 1 | Kayu ular | alkaloid (brusina, striknina), tannin < 1%, steroid/ triterpenoid (saponin). | Akaloid, flavonoid, tanin, brusin, striknin, dan steroid/triterpenoid | Alkaloid Menghambat pertumbuhan plasmodium tanin dan flavonoid dapat berfungsi sebagai antioksidan | Uzor P F. 2020 |
| 2 | Daun afrika | protein 19,2%, serat 19,2%, karbohidrat 68,4%, lemak 4,7%,, asam askorbat 166,5 mg/100 g, karotenoid 30 mg/100 | flavonoid, alkaloid, saponin, terpenoid, tanin, glikosida, alkaloid indole, antrakuinon dan luteolin | flavonoid juga terbukti mempunyai efek biologis yang sangat kuat, yaitu sebagai antioksidan | Ajayi dkk, 2017 |

| | | | | | |
|---|-------------|---|---|---|--------------------------------------|
| | | g, kalsium 0,97 g/ 100 g, besi 7,5 mg/100 g, fosfor, kalium, sulfur, natrium, mangan, tembaga, zink, magnesium dan selenium | | | |
| 3 | Daun pepaya | tanin, alkaloid, flavonoid, steroid, dan saponin. | papain, chymopapain, tanin, cystacin, tocophenol, flavonoid, asam askorbat, glukosida cyanogenic dan glukosinolat | papain berfungsi memecah protein pada makanan menjadi molekul yang lebih sederhana dengan cara menghidrolisis ikatan peptida oligopeptida pendek atau asam amino sehingga akan | Anggraini, AriditadanYunianta, 2015) |

| | | | | | |
|---|-----------|---|--|--|---|
| | | | | <p>lebih mudah dicerna dan diserap oleh tubuh sehingga bias memperlancar metabolisme dalam tubuh</p> <p>Tanin membentuk senyawa kompleks yang mampu menghambat terjadinya korosi pada logam</p> | |
| 4 | Sambiloto | deoksi-andrografolid, andrografolid, neoandrografolid, 12 didehidroandrografolid, dan homoandrografolid | tanin, terpenoid dan flavonoid Andrografo lida | <p>Andrografo lida menghambat pertumbuhan Plasmodium berghei dan Plasmodium falciparum</p> <p>Flavonoid berperan dalam degradasi hemoglobin dan</p> | <p>Rudrapal dan Chetia, 2017</p> <p>Anas dkk., 2020</p> |

| | | | | | |
|---|----------------|-----------------------------|--------------------------------|--|---------------------|
| | | | | menghambat detoksifikasi Plasmodium | |
| 5 | Bunga lavender | linalyl asetat dan linalool | lavender memiliki zat linalool | linalool asetat yang ada pada aromaterapi lavender mampu mengendorkan dan melemaskan sistem kerja urat-urat syaraf dan otot-otot yang tegang, disamping itu sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang serta | Susilarini. (2017). |

| | | | | | |
|---|------|---|----------------------------|---|--------------------------|
| | | | | tonikum, khususnya pada sistem saraf. | |
| 6 | Pule | tanaman Pule memiliki kandungan kimia reserpina, dereserpidina, alstonina, tetrahidroalstonina, alstonidina, yohimbina. Kulit kayu mengandung alkaloid ditain, ditamin (ekitamina), ekitanina, alstonin, ekitanin, | petroleum eter dan metanol | memiliki aktivitas antimalaria terhadap <i>P. berghei</i> | Gandhi dan Vinayak, 1990 |

| | | | | | |
|---|------------|---|-------------------------|---|----------------------------|
| | | ekitamidin, ekiserin, ekitin, ekitein, porfirin dan triterpene (lupeol, α -amirin) | | | |
| 7 | Daun salam | Minyak atsiri, tanin, flavonoid | Minyak atsiri , Saponin | Minyak atsiri dalam daun salam mengandung sitral, seskuiterpen, lakton, eugenol dan fenol. Sebagai antibakteri minyak atsiri mengganggu proses terbentuknya membran atau dinding sel sehingga tidak terbentuk | Kurniawan dan Aryana, 2015 |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>Saponin untuk menurunkan <i>intake</i> makanan pada serangga, menghambat perkembangan, mengganggu pertumbuhan dan menghambat reproduksi serangga.</p> <p>Aktivitas antibakteri senyawa saponin yaitu dengan mengubah tegangan permukaan dan mengikat lipid pada sel bakteri yang menyebabkan lipid terekskresi dari dinding sel</p> | |
|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|---|------------|---|--|---|--------------------------------|
| | | | | sehingga permeabilitas membran bakteri terganggu | |
| 8 | Tapakliman | seskuiterpan lakton, skabertopin, asam isoklorogenat A dan B, epifriedelinol, lupeol, stigmasterol, tricontan-1-ol, dotria-contan-1-ol, lupeol acetate, deoxyelephantopin | mengandung flavonoid, saponin dan tanin | flavonoid memiliki mekanisme kerja sebagai inhibitor enzim xanthin oksidase | Musdja dkk, 2019; Sutema, 2017 |
| 9 | Daun mimba | isoprenoid seperti diterpenoid dan triterpenoid yang diantaranya | alkaloid, steroid, saponin, tanin dan flavonoid. | bahan anti inflamasi, antiartritik, hipoglikemik, antipiretik, diuretik, dan anti-gastric ulcer, antifungi, | Susmitha (2013) |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | <p>protomeliacins, limonoid, azadirone dan turunannya, sedunin dan turunannya, vilasinin jenis senyawa dan csecomeliacins termasuk nimbin, salanin dan azadirachtin) dan nonisoprenoids, yang meliputi protein atau asam amino dan karbohidrat</p> | | <p>atibakteri, spemisidal, antimalaria, antitumor, immunomodulatory, hepatoprotektif dan antioksidan</p> | |
|--|---|--|--|--|

| | | | | | |
|----|--------|--|---|---|--------------------------------------|
| | | (polisakarida), senyawa sulfur, polifenol seperti flavonoid dan glikosidanya, dihydrochalcone, kumarin dan tanin, senyawa alifatik (Asif, 2013). | | | |
| 10 | Bidara | Daun bidara laut mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, tannin, saponin, kuercetin, dan terpenoid yang memiliki peran | senyawa alkaloid, fenol, flavonoid, dan terpenoid | Alkaloid penghambatan polimerisasi hem fraksi etil asetat, n-heksan dan etanol daun bidara | Utamiwati, 2018 ; Kusriani dkk, 2015 |

| | | | | | |
|----|----------|---|--|--|---------------------------------------|
| | | sebagai antioksidan, antiinflamasi, antimikroba, antifungi dan antikanker (Rahma, 2018) | | | |
| 11 | Mahoni | alkaloid, saponin, dan flavonoid. | mengandung flavonoid, tanin, dan triterpenoid. | Senyawa aktif flavonoid mengekstrak biji mahoni untuk menghambat pertumbuhan bakteri <i>Escherichia coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i> | Siti Novita Sari & Sri Mursiti (2016) |
| 12 | Semangka | alkaloid, tanin, fenol, saponin, oksalat | Tanin alkaloid, flavanoid, dan saponin | Senyawa aktif tersebut dikenal memiliki aktifitas sebagai antijamur. | Rahmi Muthia (2017) |

| | | | | | |
|----|-------|--|----------|--|---------------------|
| | | | | <p>mengandung senyawa aktif alkaloid, flavanoid, tanin dan saponin senyawa aktif tersebut terbukti dapat merusak membran sel jamur sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan <i>C.albicans</i></p> | |
| 13 | Johar | <p>kandungan zat aktifnya terdiri dari alkaloida, sapon.in, flavoida dan tanin</p> | alkaloid | <p>Ditemukan ekstrak air dari daun <i>C. siamea</i> yang mempunyai kemampuan menghambat pertumbuhan <i>P. berghei</i> secara in-vivo.</p> | Raharjo dkk. (2014) |

| | | | | | |
|----|------------|--|--|--|--|
| 14 | Tapak dara | kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, flavonoida dan alkaloida. | alkaloid, saponin, flavonoid, polifenol, kuinon dan triterpenoid | <p>Terpenoid bersifat sebagai penolak serangga (repellent) karena memiliki bau menyengat yang tidak disukai serangga. Senyawa ini dapat mempengaruhi fungsi saraf dan menghambat enzim asetilkolinesterase (AChE) yang menyebabkan gangguan transmisi rangsang, menurunkan kerja otot, dan kematian pada serangga</p> <p>Terpenoid bersifat sebagai penolak serangga (repellent)</p> | <p>Aseptianova, dkk, 2017</p> <p>Purwatiningsih, dkk, 2019</p> <p>Aseptianova, dkk (2017)</p> <p>Harborne dalam Rohananto (2013)</p> |
|----|------------|--|--|--|--|

| | | | | | |
|----|-----------|---|--|--|--------------------|
| | | | | <p>karena memiliki bau menyengat yang tidak disukai serangga. Senyawa ini dapat mempengaruhi fungsi saraf dan menghambat enzim asetilkolinesterase (AchE) yang menyebabkan gangguan transmisi rangsang, menurunkan kerja otot, dan kematian pada serangga.</p> | |
| 15 | Lempuyang | <p>Kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, flavonoida, tanin dan atsiri.</p> | <p>alkaloid, flavonoid, tanin, dan aromatik. Minyak atsiri</p> | <p>menghambat pertumbuhan dari bakteri</p> | Sayuti dkk, (2014) |

| | | | | | |
|----|-----------|---|--|---|--|
| 16 | Ketepeng | kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, flavonoida, polifenoid | alkaloid, saponin, tannin, steroid, antrakuinon, flavonoid dan karbohidrat | <p>Flavonoid pada tanaman memiliki efek antiinflamasi, antialergi, antimikroba, antioksidan, dan efektif untuk beberapa golongan jamur dan bakteri.</p> <p>Alkaloid memiliki khasiat sebagai anti diabetes, anti diare, anti mikroba dan anti malaria</p> | Ningrum dkk., 2016 |
| 17 | Trengguli | kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, flavonoida dan polifenol | Flavonoid | <p>Flavonoid adalah senyawa alami yang banyak ditemukan dalam tumbuh-tumbuhan, mengkonsumsi makanan yang</p> | Arifin B, Ibrahim S, 2018; Shinta, Nailly, Bambang, 2018 |

| | | | | | |
|----|--------------|---|---|---|---------------------------|
| | | | | mengandung flavonoid dapat mengobati berbagai penyakit seperti kanker (antikanker), bakteri patogen (antibakteri), radang, disfungsi kardiovaskular, antimikroba, dan antioksidan yang dapat mencegah luka akibat radikal bebas | |
| 18 | Daun kenikir | kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, flavonoida, polifenol dan astiri | Pada bagian daun terdapat senyawa flavonoid, alkaloid, saponin, steroid, terpenoid dan asam fenolik | Aktivitas senyawa flavonoid diantaranya adalah dengan menghambat peroksida lipid, menekan kerusakan jaringan | Rudrapal dan Chetia, 2017 |

| | | | | | |
|----|---------------|---|---|--|---|
| | | | | oleh radikal bebas, menghambat kerja enzim. aktivitas antimalaria baik secara in-vivo dan invitro | |
| 19 | Bunga kenikir | kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin dan flavonoida. | alkaloid, saponin, flavonoid, tannin, steroid, fenol, alkaloid, dan terpenoid | Aktivitas senyawa flavonoid diantaranya adalah dengan menghambat peroksida lipid, menekan kerusakan jaringan oleh radikal bebas, menghambat kerja enzim. aktivitas antimalaria baik secara in-vivo dan invitro | Moshawih dkk. 2017; Nawi dkk. 2011 Rudrapal dan Chetia, 2017 |

| | | | | | |
|----|-----------|---|---|--|-----------------------|
| 20 | Daun pare | kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, navoida dan polifeno | alkaloid karpain, caricaksantin, violaksantin, papain, flavonoida, politenol, dan saponin | Flavonoid telah dilaporkan menunjukkan adanya aktivitas antimalaria in vitro yang signifikan terhadap <i>P. falciparum</i> | Longdet & Adoga, 2017 |
|----|-----------|---|---|--|-----------------------|

4.2 PEMBAHASAAN

4.2.1 Data hasil survei

Berdasarkan data demografi dari hasil wawancara dengan 40 responden menunjukkan bahwa secara garis besar responden paling banyak berjenis kelamin perempuan, dengan rentang usia dibawah 30 tahun- dan diatas 60 tahun. Untuk pendidikan terakhir paling banyak adalah sekolah dasar, sebagian besar bermatapencarian sebagai petani dan nelayan, bahasa yang digunakan adalah bahasa dawan, tetun dan bahasa Indonesia.

Berdasarkan data demografi ini, maka dapat dilihat bahwa dengan kondisi seperti ini maka kemampuan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan tentang obat masih sangat terbatas, hal ini karena masyarakat mengandalkan pengetahuan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional yang didukung dengan hasil wawancara bahwa umumnya masyarakat mengalami pengobatan secara tradisional yakni ada yang ke dukun setempat untuk berobat, dan ada yang mengetahui tentang obat tradisonal, ada yang pernah mengalami pengobatan, dan melihat praktek pengobatan dan ada yang secara turun temurun telah megetahui dan menggunakan obat tradisional yang berasal dari nenek moyang.

4.2.2 Konsep dan Pengetahuan Masyarakat dawan (Atoen Meto) Tentang penyakit Malaria

Desa Oepuah Utara merupakan daerah dengan kawasan hutan dan area persawahan yang luas. Masyarakat di daerah mengalami dan mengenal malaria berdasarkan gejala-gejala yang terjadi dengan istilah: *Maputu*, *Bunmol*, *Bubmol*,

isin moras, isin manas dan lenok. Bila gejala ini muncul, maka sebagai pencegahan pertama masyarakat memanfaatkan tumbuhan di sekitar tempat tinggal untuk meredakan gejala tersebut, atau dapat ke dukun setempat untuk mendapat ramuan obat yang telah digunakan berdasarkan pengalaman empiris secara turun temurun dalam mengobati gejala penyakit yang timbul tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden yang menggunakan tumbuhan sebagai obat malaria pengobatan konvensional sebanyak 60 % lebih banyak dibandingkan dengan yang menggunakan pengobatan tradisional yaitu sebanyak 40 %. Dari 40 responden jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat malaria adalah kayu ular, bunga lavender, daun pepaya, daun afrika, sambiloto, daun pare, daun johar, mahoni dan daun mimba. Tumbuhan-tumbuhan tersebut ada yang endemik dan ada yang eksotik. Dari 20 tumbuhan yang diperoleh tumbuhan endemik sebanyak empat tumbuhan yaitu: kayu ular, Pulai, Daun Salam dan Daun Mimba, sedangkan 16 tumbuhan termasuk dalam tumbuhan eksotik. Jenis tumbuhan endemik adalah jenis yang ditemukan pada suatu habitat dan tidak ditemukan pada tempat lain. Sedangkan spesies eksotik (spesies asing) adalah spesies yang datang dari tempat lain dan menetap di suatu daerah baru .

4.2.3. Alasan Menggunakan Obat Tradisional

Berdasarkan hasil wawancara diketahui dari 40 responden alasan penggunaan tumbuhan sebagai obat malaria sebagian besar adalah pengaruh ekonomi (biaya pengobatan), lebih cepat sembuh, efek samping relatif kecil, harga relatif murah dan lebih mudah didapatkan sehingga menjadi alternatif pengobatan penyakit (Syukur dan Hernani, 2002). Dalam tanaman obat tradisional mengandung

senyawa metabolit sekunder yang dapat menyembuhkan penyakit malaria. Berdasarkan hasil penelusuran pustaka dari 20 tanaman yang digunakan senyawa metabolit sekunder paling banyak adalah: alkaloid, flavonoid, tanin dan minyak atsiri.

4.2.4 Cara Meracik Obat Tradisional

Diketahui dari 40 responden sebagian besar rebus dan diminum sebanyak 20 responden, dihancurkan dan dikunyah sebanyak 10 responden, dan di kunyah lalu di tempel atau dikunyah bersamaan dengan sirih dan pinang sebanyak 10 esponden .

Berdasarkan penelitian alasan dan informasi masyarakat memilih pengobatan tradisional karena pengalaman dari orang tua serta tidak perlu ke bantuan medis dan tidak mengeluarkan biaya sebagaimana kutipan dari pasien berikut: informasi dan pengalaman orang tua dan keluarga, apa yang dikatakan keluarga itu yang dilakukan, serta dengan melakukan seperti ini tidak perlu keluar biaya lagi datang ke Puskesmas.

Menurut dukun setempat tentang bagaimana cara menyembuhkan malaria dengan tumbuh-tumbuhan/tanaman seperti Daun Sambiloto bisa digunakan sebagai obat tradisional. Setiap kali hendak menggunakannya diperlukan kira kira setengah genggam daun Sambiloto segar. Bahan itu dicuci, direbus dengan tiga gelas minum air bersih hingga tinggal sekira 3/4 bagiannya, air rebusan sudah siap dijadikan obat tradisional untuk malaria. Dalam sehari penderita dianjurkan meminumnya sekali sehari setelah makan . Untuk pengobatan tradisional di Desa Oepuah Utara yang sering di lakukan oleh dukun setempat yaitu selalu menanam bunga lavender di

halaman rumah dan menggunakan kulit batang kayu ular, sambaloto dan daun afrika yaitu dilakukan dengan cara mengambil bagian tertentu dan direbus lalu air rebusnya diminum, cara menggunakan dilakukan satu kali dalam sehari menurut informan (Dukun) – Kristianus Taolin dan Maria Gradiana Funan .

Pengobatan tradisional merupakan warisan leluhur nenek moyang yang harus dilestarikan sebagai salah satu kekhasan daerah yang terbukti (Syukur dan Hernani, 2002)